



PENGEMBANGAN SOAL NAHWU BERBASIS HOTS MENGUNAKAN MEDIA WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI PESANTREN

*¹Naran Tri Saputra, ²Wasilah, ³Muhammad Alfath Qaaf

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding E-mail: narantrisaputra03@gmail.com | wasilah_uin@radenfatah.ac.id | m.alfathqaaf_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: April 30, 2026

Revised: May 19, 2026

Accepted: May 20, 2026

DOI:

<https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10372>

LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

© 2026 The Authors. Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo

Abstract

This study aims to develop Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based nahwu test items using the Wordwall platform and to examine their effectiveness in improving students' understanding. This research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The subjects of this study were 20 students at Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd, Banyuasin Regency. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and tests (pretest and posttest). The results showed that the HOTS-based nahwu test items developed using Wordwall met the criteria of validity and feasibility. Furthermore, the effectiveness test indicated a notable improvement in students' understanding, as reflected in the increase between pretest and posttest scores. The use of Wordwall also increased student engagement and learning motivation in nahwu learning. Therefore, the development of HOTS-based test items using Wordwall can serve as an innovative alternative to improve the quality of nahwu learning in Islamic boarding schools.

Keywords: *HOTS, nahwu, test development, Wordwall*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal nahwu berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) menggunakan media Wordwall serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman santri. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 20 santri di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes (pretest dan posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal nahwu berbasis HOTS yang dikembangkan melalui media Wordwall memenuhi kriteria valid dan layak digunakan. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri yang ditunjukkan melalui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Penggunaan Wordwall juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri dalam pembelajaran nahwu. Dengan demikian, pengembangan soal berbasis HOTS menggunakan media Wordwall dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu di pesantren.

Kata Kunci: *HOTS, nahwu, pengembangan soal, Wordwall*

PENDAHULUAN

Pengembangan merupakan suatu proses perancangan pembelajaran secara logis dan sistematis guna menentukan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada potensi dan kemampuan peserta didik (Sabana et al., 2024). Sedangkan Pengembangan soal adalah proses menghasilkan soal-soal yang berkualitas tinggi untuk mengukur kemampuan siswa. Tujuannya meliputi pengukuran hasil pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, dan peningkatan kemampuan siswa (Lius & Sahidi, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan soal dapat dipahami sebagai suatu proses, metode atau tindakan penyediaan soal yang berkualitas, kritis, dan kreatif agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini mencakup beberapa langkah yang menjamin bahwa pertanyaan yang dibuat dapat mendorong dan menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi (Rifky et al., 2024).

Evaluasi adalah elemen penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Magdalena et al., 2023). Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui soal, yang merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, atau kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan (Rifky et al., 2024). Soal-soal ini dibuat tidak hanya untuk menilai pemahaman, tetapi juga untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif (Nurwiatin, 2022). Khususnya dalam pembelajaran nahwu pentingnya soal yang berkualitas menjadi sangat tinggi. Mengingat nahwu adalah dasar untuk memahami teks keagamaan dan bahasa Arab, soal nahwu yang efektif harus dapat mendorong kemampuan berpikir kritis santri lebih dari sekadar menghafal (Ratnawati, 2022). Maka dari itu, cara membuat soal nahwu harus kreatif dengan fokus pada penerapan konsep dan dirancang untuk mengatasi pandangan bahwa nahwu itu sulit atau membosankan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman santri secara signifikan.

Nahwu adalah ilmu yang mempelajari posisi kata dalam sebuah kalimat serta perubahan pada akhir kata (Ulum & Nuriyah, 2023). Menguasai Ilmu Nahwu adalah salah satu hal yang sangat penting dalam belajar bahasa Arab, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Nahwu bukan hanya berfungsi untuk mengerti struktur kalimat dalam bahasa Arab, tetapi juga menjadi landasan untuk memahami teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an dan Hadis (Rini, 2019). Namun, banyak santri sering menganggap bahwa belajar nahwu itu sulit dan membosankan. Oleh karena itu, penerapan metode yang inovatif dalam pengajaran ilmu nahwu sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman santri mengenai materi pelajaran. Pemanfaatan berbagai metodologi, termasuk penggabungan alat bantu instruksional, dapat berfungsi sebagai sarana ampuh untuk merangsang antusiasme belajar santri dalam ilmu nahwu (Mardiyah, 2019).

Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan mengembangkan soal nahwu yang berfokus pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. *Higher Order Thinking Skills* adalah kemampuan berpikir yang mencakup analisis, evaluasi, dan kreasi (Istiqomah et al., 2024). Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan di abad 21. Dengan membuat soal-soal yang bisa menantang santri untuk berpikir secara kritis dan kreatif, diharapkan pemahaman mereka tentang nahwu bisa meningkat (Yuliandini et al., 2019).

Media adalah segala alat bantu yang dapat berfungsi sebagai penyalur informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Keberadaan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efisien dan menarik, tidak monoton dan membosankan (Irmansyah & Yuslina, 2023). Wordwall adalah salah satu platform yang bisa digunakan untuk menciptakan berbagai macam soal interaktif yang menarik. Dengan memanfaatkan wordwall, para guru bisa membuat soal-soal nahwu yang tidak hanya menantang tetapi juga menyenangkan, sehingga santri akan lebih termotivasi untuk belajar (Wijayanti et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab maupun pengembangan soal berbasis HOTS. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian Irmansyah & Yuslina (2023) mengenai pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi juga menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu proses penyampaian materi secara lebih efektif. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian mengenai pengembangan soal berbasis HOTS juga telah banyak dilakukan. Yuliandini et al. (2019) menjelaskan bahwa pengembangan soal HOTS mampu melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Penelitian Lius & Sahidi (2020) juga menunjukkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum dan belum banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi Nahwu di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pengembangan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall di pesantren masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan media digital secara umum atau pengembangan soal HOTS secara terpisah, sehingga belum mengintegrasikan keduanya dalam pembelajaran Nahwu berbasis pesantren. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan instrumen evaluasi Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall untuk meningkatkan kemampuan analisis santri terhadap kaidah bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui pengembangan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin.

Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagai salah satu elemen penting dalam kurikulum pesantren, pembelajaran Nahwu memiliki peranan penting dalam membantu santri memahami struktur bahasa Arab yang menjadi dasar dalam memahami teks-teks keagamaan. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada bulan Januari 2026, proses evaluasi pembelajaran Nahwu masih didominasi oleh metode konvensional yang berfokus pada hafalan kaidah dan belum sepenuhnya melatih kemampuan berpikir kritis santri. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan santri dalam pembelajaran cenderung rendah dan pembelajaran Nahwu masih dianggap sulit serta kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ardi Imam dan Ustadz Abror, diperoleh informasi bahwa santri cukup mampu menghafal kaidah Nahwu, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis struktur kalimat dalam teks Al-Qur'an maupun Hadis. Salah satu narasumber menyatakan bahwa, "santri kami mampu menghafal kaidah Nahwu, tetapi ketika diminta menganalisis suatu kalimat dalam teks Al-Qur'an atau Hadis, mereka masih kesulitan dalam menerapkan kaidah tersebut." Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif santri juga belum berkembang secara optimal, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan analisis kaidah bahasa Arab.

Dari hasil observasi pembelajaran Nahwu di kelas, terlihat bahwa santri cenderung pasif dan kurang antusias ketika diminta menganalisis kalimat yang kompleks. Diskusi interaktif jarang terjadi karena proses pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan mendengar penjelasan guru dan menghafal kaidah. Kondisi tersebut menyebabkan santri kurang terbiasa mengaitkan teori Nahwu dengan penerapannya dalam analisis teks bahasa Arab. Selain itu, minimnya variasi media dan metode evaluasi membuat pembelajaran Nahwu sering dianggap sulit dan membosankan oleh santri, sehingga motivasi belajar mereka menjadi rendah.

Menanggapi masalah ini pentingnya untuk melakukan perbaikan yang signifikan dalam mengubah pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin. Penerapan soal yang berbasis *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi suatu kebutuhan. Soal-soal hots ini akan mendorong santri untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan bukan sekadar mengingat atau memahami membuat pemahaman nahwu lebih menyeluruh dan aplikatif. Untuk mendukung penerapan soal hots ini pemanfaatan media wordwall muncul sebagai solusi inovatif. Wordwall menyediakan platform yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan santri dalam proses belajar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengembangkan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik sehingga membantu santri memahami kaidah Nahwu secara lebih efektif serta meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengembangan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin, dan (2) bagaimana efektivitas penggunaan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall dalam pembelajaran Nahwu. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses pengembangan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin, dan (2) untuk mengetahui efektivitas penggunaan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall dalam pembelajaran Nahwu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal Nahwu berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menggunakan media Wordwall serta menguji efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket, pre-test, dan post-test. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang

meliputi tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2022).

Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik santri, serta permasalahan dalam evaluasi pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuwangi. Tahap desain dilakukan dengan merancang kisi-kisi soal berbasis HOTS, menentukan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mendesain tampilan media Wordwall. Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun produk soal, mengintegrasikan soal ke dalam platform Wordwall, serta melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap implementasi dilakukan melalui penggunaan media dalam pembelajaran dan pemberian pre-test serta post-test kepada santri. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuwangi dengan subjek penelitian sebanyak 20 santri kelas Wustho. Jumlah tersebut merupakan keseluruhan populasi kelas sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Fadilla et al., 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket kebutuhan peserta didik, lembar validasi ahli, serta instrumen tes berupa pre-test dan post-test. Instrumen tes terdiri atas 20 butir soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat berbasis HOTS dengan cakupan ranah kognitif C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (mencipta). Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan analisis kaidah Nahwu, kemampuan mengidentifikasi struktur kalimat, serta ketepatan dalam memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih. Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli materi dan ahli media, sedangkan reliabilitas instrumen ditinjau berdasarkan konsistensi hasil jawaban peserta didik pada saat implementasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Observasi digunakan untuk melihat kondisi pembelajaran Nahwu secara langsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru dan santri, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan respon peserta didik terhadap media Wordwall. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan santri melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan produk berdasarkan hasil validasi ahli serta mengukur peningkatan hasil belajar santri menggunakan analisis N-Gain. Nilai N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan santri setelah penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Nahwu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian jenis pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi berupa soal Nahwu berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menggunakan media Wordwall di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuwangi. Proses awal yang dilakukan adalah menentukan lokasi dan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Nahwu untuk memahami kebutuhan pada aspek evaluasi pembelajaran, kurikulum, dan materi yang digunakan. Setelah itu, peneliti menyusun soal-soal tersebut dan mengintegrasikannya ke dalam platform Wordwall. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Pada tahap analisis, dilakukan pengumpulan data dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuwangi. Tahap ini mencakup analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami situasi pembelajaran serta mengetahui kebutuhan guru dan santri dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada kaidah Nahwu. Data diperoleh melalui kegiatan pra-riset berupa observasi, wawancara, dan angket kebutuhan santri.

Pada kegiatan observasi, peneliti menemukan bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode *paper-based test*. Soal-soal yang diberikan didominasi oleh pertanyaan yang bersifat hafalan kaidah, seperti mendefinisikan pengertian isim, fi'il, atau menyebutkan pembagian i'rab. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis santri kurang terasah karena evaluasi belum menyentuh aspek analisis struktural yang lebih kompleks dalam kalimat bahasa Arab. Selain itu, dari aspek pembelajaran, terlihat bahwa antusiasme dan keterlibatan santri masih rendah, suasana kelas cenderung monoton, dan santri menganggap Nahwu sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini juga dipengaruhi oleh belum digunakannya media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.

Lebih lanjut, ditemukan adanya kesenjangan antara kemampuan hafalan kaidah dengan kemampuan aplikatif santri. Banyak santri mampu menghafal kaidah Nahwu, namun mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis posisi kata dalam teks Al-Qur'an atau Hadis yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi (HOTS), sehingga diperlukan pengembangan soal berbasis HOTS menggunakan media yang lebih interaktif seperti Wordwall.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru Nahwu menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini masih berfokus pada aspek kognitif rendah, yaitu mengingat dan memahami. Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan media menjadi kendala dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur kemampuan analisis santri secara mendalam. Selain itu, penyusunan soal HOTS dianggap cukup sulit karena memerlukan ketelitian dalam merancang soal yang tidak hanya sulit tetapi juga mampu merangsang kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi santri.

Dari aspek penggunaan teknologi, guru menyampaikan bahwa pemanfaatan media digital dalam evaluasi masih sangat terbatas, sehingga santri sering merasa tegang dan bosan saat mengikuti ujian. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif seperti Wordwall dinilai dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri. Guru juga menyarankan agar soal yang dikembangkan menggunakan sumber teks asli seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab kuning agar santri terbiasa menganalisis teks secara langsung.

Selain itu, berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, diperoleh bahwa mayoritas santri menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan soal nahwu berbasis Wordwall. Skor total yang diperoleh berkisar antara 38 hingga 49 dari skor maksimal 50, dengan rata-rata skor sebesar 42,25 dan persentase rata-rata sebesar 84,5% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 1. Ringkasan Skor Kebutuhan Peserta Didik

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	20
Skor Minimum	38
Skor Maksimum	50
Rata-rata Skor	42,25
Rata-rata Persentase	84,5%
Kategori	Sangat Tinggi

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap pengembangan soal Nahwu berbasis media Wordwall. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa santri menginginkan variasi dalam metode evaluasi serta lebih tertarik menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada analisis kurikulum diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Muadalah dengan bahan ajar utama kitab Matan *Jurumiyah*. Analisis ini bertujuan untuk menyesuaikan pengembangan soal dengan capaian pembelajaran yang berlaku, sehingga instrumen yang dikembangkan tetap sesuai dengan standar kurikulum pesantren. Materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Anwaa'ul Kalam* yang menjadi dasar dalam pembelajaran Nahwu.

Pada tahap desain, dilakukan perancangan media pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kurikulum yang telah diperoleh sebelumnya. Langkah awal dalam tahap ini adalah menyiapkan bahan materi yang berkaitan dengan pembelajaran Nahwu, kemudian dilanjutkan dengan merancang konsep produk soal berbasis Wordwall yang meliputi pemilihan materi, format permainan, serta elemen visual lainnya. Selain itu, pada tahap ini juga disusun alat ukur untuk validasi yang akan digunakan oleh ahli media dan ahli materi, serta instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk menguji keefektifan produk terhadap peningkatan pemahaman santri.

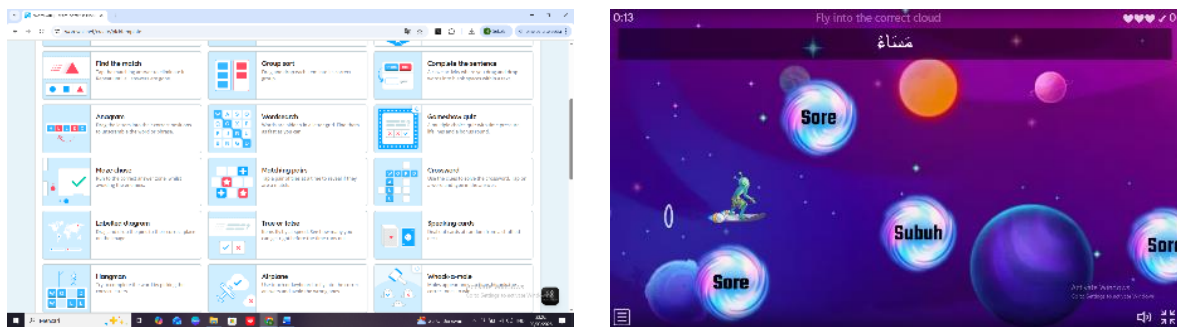
Materi yang digunakan dalam pengembangan media evaluasi ini diambil dari kitab *Matan al-Jurumiyah* yang menjadi referensi utama dalam pembelajaran Nahwu di kelas Wustho Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuwangi. Materi yang dipilih berfokus pada tema *Anwaa'ul Kalam* yang mencakup klasifikasi kata berupa *Isim*, *Fi'il*, dan *Harf* beserta ciri-cirinya. Materi ini dipilih karena merupakan dasar penting dalam pembelajaran Nahwu sehingga santri diharapkan tidak hanya mampu memahami definisi, tetapi juga mampu menganalisis struktur kata dalam teks.

Selanjutnya, perancangan struktur media pembelajaran dilakukan dengan menyusun alur soal secara sistematis untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) santri. Media Wordwall dirancang sebagai alat evaluasi interaktif yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu tampilan judul dan instruksi pengerjaan, penyajian soal berbasis HOTS, pemberian umpan balik langsung, serta tampilan hasil akhir berupa skor dan leaderboard. Penyusunan soal dilakukan berdasarkan ranah kognitif tingkat tinggi dalam Taksonomi Bloom, yaitu C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Mencipta), sehingga soal yang dibuat benar-benar mampu mengukur kemampuan berpikir kritis santri.

Tabel 2. Kriteria *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Level Kognitif	Definisi	Kata Kerja Operasional
C4 (Analisis)	Kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponennya dan memahami hubungan antar bagian.	Menganalisis, Membandingkan, Mengategorikan, Mendefinisikan, Mengaitkan, Memerinci, Menelaah, Membedakan
C5 (Evaluasi)	Kemampuan membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.	Menilai, Mengoreksi, Mengkritik, Membuktikan, Mendukung, Mempertahankan, Memeriksa, Menyeleksi, Menyimpulkan
C6 (Mencipta)	Kemampuan memadukan elemen-elemen untuk membentuk suatu pola atau struktur baru.	Menyusun, Merancang, Membangun, Menciptakan, Memproduksi, Mengonstruksi, Mengembangkan, Memodifikasi

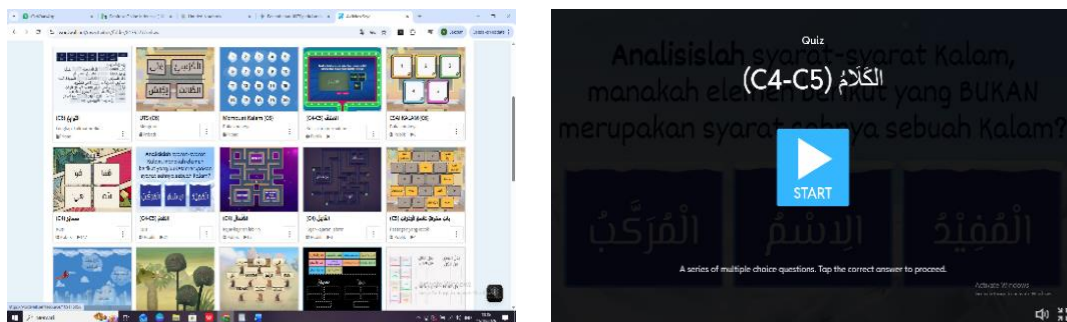
Selain itu, pada tahap desain juga dilakukan pemilihan tema dan elemen visual yang akan digunakan dalam media Wordwall agar tampilan lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar santri.



Gambar 1. Tema dan Visual dalam Wordwall

Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian yang meliputi instrumen validasi ahli serta instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Instrumen validasi terdiri dari angket validasi media dan validasi materi yang digunakan untuk menilai kelayakan produk dari segi tampilan, isi, penyajian, dan bahasa. Sementara itu, instrumen *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan analisis santri sebelum dan sesudah penggunaan media Wordwall. *Pre-test* diberikan dalam bentuk soal tertulis konvensional, sedangkan *post-test* dilakukan menggunakan media Wordwall dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi sesuai dengan konsep HOTS.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan produk media pembelajaran berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini meliputi pembuatan soal berbasis HOTS ke dalam platform Wordwall dengan memilih format permainan yang sesuai, serta mengatur tampilan visual dan alur soal agar menghasilkan media evaluasi yang interaktif dan menarik. Pada bagian tampilan awal, media Wordwall menampilkan judul materi *Anwaa'ul Kalam* disertai ilustrasi visual yang relevan untuk menarik perhatian santri dan memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari.



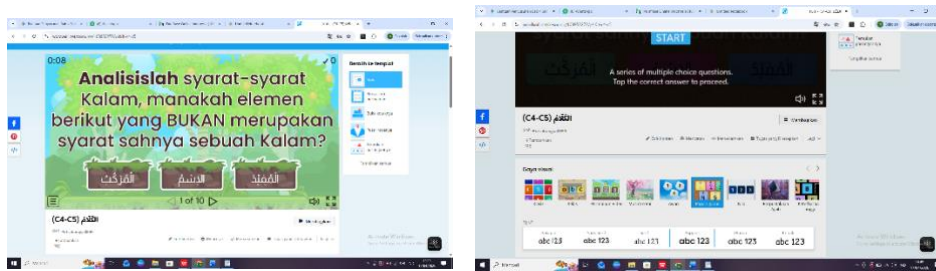
Gambar 2. Tampilan Judul Bab dan Materi

Setelah itu, ditampilkan instruksi pengerjaan soal yang jelas dan mudah dipahami agar santri dapat memahami cara mengerjakan soal dengan baik sebelum memulai kuis.



Gambar 3. Tampilan Instruksi Soal

Selanjutnya, media menampilkan soal-soal interaktif yang berkaitan dengan materi *Anwaa'ul Kalam*. Setiap soal disertai contoh kalimat yang harus dianalisis oleh santri sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami struktur kalimat secara lebih mendalam.



Gambar 4. Tampilan Elemen Visual

Pada tahap penyajian soal, materi yang diambil dari kitab *Matan Jurumiyah* dikembangkan menjadi kuis interaktif dengan menggunakan platform Wordwall. Soal-soal tersebut dilengkapi dengan teks Arab yang diambil dari *Al-Qur'an* maupun kitab lainnya agar santri terbiasa menganalisis teks asli. Selain itu, penyajian soal juga dilengkapi dengan elemen visual dan audio untuk meningkatkan pemahaman serta konsentrasi santri dalam menjawab soal.

Pada bagian aktivitas siswa, media Wordwall menampilkan fitur leaderboard dan tinjauan jawaban setelah kuis selesai. Fitur ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mengevaluasi hasil jawaban mereka serta memahami kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis. Setelah produk selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk sebelum diimplementasikan kepada santri.

Pada tahap validasi materi, produk dinilai oleh seorang dosen pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang memiliki keahlian pada bidang pembelajaran Nahwu dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall memperoleh persentase kelayakan sebesar 88,2% dengan kategori sangat layak.

Meskipun demikian, validator ahli materi memberikan beberapa saran perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Saran tersebut meliputi penyederhanaan beberapa redaksi soal agar lebih mudah dipahami santri, penyesuaian tingkat kesulitan soal HOTS agar sesuai dengan kemampuan santri kelas *Wustho*, serta penambahan contoh kalimat yang lebih kontekstual dalam analisis Nahwu. Selain itu, validator juga menyarankan agar penggunaan teks Arab dalam soal lebih memperhatikan keterbacaan dan ketepatan harakat.

Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan beberapa revisi pada produk, yaitu memperbaiki redaksi soal, menyesuaikan tingkat kompleksitas soal HOTS, memperjelas instruksi pengerjaan, serta memperbaiki tampilan teks Arab pada media Wordwall agar lebih mudah dibaca oleh santri. Selanjutnya, validasi media dilakukan oleh seorang dosen yang memiliki keahlian di bidang teknologi pendidikan dan media pembelajaran digital. Hasil validasi menunjukkan bahwa media Wordwall yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 88,7% dengan kategori sangat layak.

Validator ahli media memberikan beberapa masukan terkait aspek tampilan dan interaktivitas media. Saran yang diberikan meliputi penambahan efek suara untuk meningkatkan daya tarik media, penyesuaian kombinasi warna agar tampilan lebih nyaman dilihat, serta pengaturan tata letak elemen visual agar lebih rapi dan tidak terlalu padat. Selain itu, validator juga menyarankan agar navigasi media dibuat lebih sederhana sehingga mudah digunakan oleh santri.

Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi berupa penambahan efek suara pada kuis Wordwall, penyesuaian desain warna dan tata letak tampilan, serta penyederhanaan navigasi media agar lebih interaktif dan mudah digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase	Kategori
1	Kelayakan Isi Materi	30	26	86,6%	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	25	22	88%	Sangat Layak
3	Kelayakan Bahasa	30	27	90%	Sangat Layak
	Total	85	75	88,2%	Sangat Layak

Meskipun demikian, terdapat beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi sebagai acuan revisi produk. Selanjutnya, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa media Wordwall yang dikembangkan juga termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase sebesar 88,7%. Namun demikian, terdapat beberapa masukan dari ahli media terkait perbaikan tampilan dan penambahan efek suara agar media lebih menarik.

Pada tahap implementasi, dilakukan penggunaan instrumen soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall kepada santri setelah media tersebut direvisi berdasarkan saran dari validator sehingga menghasilkan produk yang siap diuji. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan media Wordwall dalam meningkatkan pemahaman santri, khususnya dalam analisis kaidah Nahwu yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian adalah santri kelas Wustho Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 20 santri. Implementasi produk dilakukan selama dua kali pertemuan dalam kurun waktu dua minggu.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti menetapkan sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif santri pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Penilaian dilakukan menggunakan kriteria penilaian HOTS yang mencakup aspek ketepatan kaidah Nahwu, kemampuan analisis struktur (C4-C6), kelancaran analisis, kejelasan penjelasan, serta kreativitas dan sikap santri. Penggunaan kriteria yang sama pada *pre-test* dan *post-test* bertujuan agar hasil dapat dibandingkan secara objektif dalam melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis santri.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional menggunakan kitab Matan al-Jurumiyah pada materi Anwaa'ul Kalam. Setelah penyampaian materi, peneliti memberikan *pre-test* dalam bentuk soal tertulis (pilihan ganda dan esai) untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam mengidentifikasi jenis kata (Isim, Fi'il, Harf). Tujuan *pre-test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam menganalisis kaidah Nahwu sebelum penggunaan media pembelajaran berbasis Wordwall.

Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media Wordwall dengan menampilkan kuis interaktif melalui proyektor dan speaker. Santri terlibat aktif dalam menganalisis soal-soal berbasis HOTS yang disajikan secara interaktif. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan *post-test* menggunakan media Wordwall. Pada tahap ini, santri dituntut untuk berpikir lebih cepat dan kritis dalam menganalisis struktur kata karena adanya batasan waktu dan tantangan visual dari media tersebut. Penggunaan media ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan santri dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tahap implementasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Santri menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran menggunakan Wordwall serta aktif dalam memberikan analisis terhadap contoh kalimat yang diberikan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh kemudian digunakan untuk menganalisis keefektifan produk yang dikembangkan. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap keefektifan produk melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media Wordwall mampu meningkatkan kemampuan santri dalam menganalisis kaidah Nahwu.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	20	6	15	9,15
<i>Post-test</i>	20	15	20	17,70

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 9,15 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 17,70, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri setelah penggunaan media pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas produk.

Tabel 5. Hasil N-Gain

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
N-Gain Score	20	0,50	1,00	0,7938	0,14224
N-Gain (%)	20	50,00	100,00	79,3807	14,22421

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,7938 atau 79,38%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan analisis Nahwu santri secara substansial. Selain itu, berdasarkan kategori efektivitas, nilai tersebut termasuk dalam kategori efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Anwaa'ul Kalam.

Guna memperkuat simpulan tersebut, dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi antara nilai pre-test dan post-test signifikan secara statistik. Hasil uji menunjukkan nilai t-hitung sebesar 37,926 dengan derajat kebebasan (df) = 19 dan nilai $p < 0,001$. Karena nilai p jauh di bawah taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan santri sebelum dan sesudah penggunaan media Wordwall berbasis HOTS. Selisih rata-rata antara post-test dan pre-test sebesar 8,30 poin dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang [7,84; 8,76], yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut konsisten dan bukan terjadi secara kebetulan. Selain itu, ukuran efek yang diukur menggunakan Cohen's d menghasilkan nilai sebesar 8,48, yang termasuk dalam kategori sangat besar. Hasil ini memperkuat temuan N-Gain dan membuktikan bahwa pengembangan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall secara statistik efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis santri.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Statistik	Nilai	Keterangan
N	20	Jumlah subjek
Rata-rata pre-test	9,15	—
Rata-rata post-test	17,70	—
Selisih rata-rata	8,30	Post - Pre
t-hitung	37,926	df = 19
p-value	< 0,001	Signifikan ($\alpha = 0,05$)
95% CI selisih	[7,84; 8,76]	—
Cohen's d	8,48	Efek sangat besar

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Selain dari hasil tes, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Nahwu setelah penggunaan media Wordwall. Berdasarkan hasil wawancara, media Wordwall dinilai memiliki tampilan yang menarik, jelas, dan mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media ini mampu meningkatkan keaktifan dan semangat santri karena pembelajaran terasa seperti permainan namun tetap memiliki nilai edukatif.

Dari aspek keterlibatan, santri terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat diminta untuk menjawab soal secara langsung menggunakan media. Hal ini menunjukkan bahwa media Wordwall mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Dari segi kesesuaian dengan pembelajaran HOTS, guru menyatakan bahwa soal-soal yang disajikan dalam media Wordwall cukup menantang karena menuntut santri untuk berpikir kritis dalam menganalisis struktur kalimat. Meskipun demikian, media ini membantu santri dalam memahami perbedaan jenis kata secara lebih jelas melalui visualisasi yang tepat.

Oleh karena itu, penggunaan media Wordwall dalam pengembangan soal Nahwu berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dinilai efektif dan praktis dalam proses evaluasi pembelajaran karena mampu mengintegrasikan unsur interaktivitas, visualisasi, dan umpan balik langsung dalam satu platform digital. Penggunaan media ini tidak hanya membantu santri memahami materi Nahwu secara lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan keaktifan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Devi et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, Rohayati et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wijayanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena menghadirkan

suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, penggunaan Wordwall terbukti mampu meningkatkan kemampuan analisis Nahwu santri yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata N-Gain sebesar 79,38% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi media interaktif dengan soal berbasis HOTS dapat membantu santri memahami kaidah Nahwu secara lebih mendalam dibandingkan penggunaan metode evaluasi konvensional.

Selain itu, penerapan soal berbasis HOTS dalam media Wordwall juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis santri. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliandini et al. (2019) yang menjelaskan bahwa soal berbasis HOTS dapat melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Dalam penelitian ini, santri tidak hanya diminta menghafal kaidah Nahwu, tetapi juga menganalisis struktur kalimat dan menentukan fungsi kata dalam teks bahasa Arab. Dengan demikian, penggunaan media Wordwall berbasis HOTS tidak hanya efektif sebagai alat evaluasi pembelajaran, tetapi juga mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Nahwu di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen soal Nahwu berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) menggunakan media Wordwall dilakukan melalui metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu masih menggunakan metode evaluasi konvensional dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang interaktif. Produk yang dikembangkan berupa kuis interaktif Wordwall berbasis materi Anwaa'ul Kalam yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan kategori sangat layak. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri, ditandai dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 9,15 dan post-test sebesar 17,70, serta nilai N-Gain sebesar 0,7938 atau 79,38% yang termasuk dalam kategori tinggi dan efektif. Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, penggunaan media Wordwall juga terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, serta keaktifan santri dalam pembelajaran Nahwu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan soal Nahwu berbasis HOTS menggunakan media Wordwall efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis kaidah Nahwu santri.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengajar Nahwu di lingkungan pesantren, yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital dapat menjadi alternatif evaluasi yang lebih menarik dan mampu melatih kemampuan berpikir kritis santri. Penggunaan soal berbasis HOTS melalui media Wordwall juga dapat membantu guru menciptakan suasana evaluasi pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan tidak monoton.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah subjek penelitian yang terbatas pada 20 santri dalam satu kelas serta implementasi produk yang hanya dilakukan dalam satu materi pembelajaran dan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh pembelajaran Nahwu di pesantren.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan soal Nahwu berbasis HOTS pada materi yang lebih beragam, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta menerapkan media pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan Wordwall dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, P. M., Wasilah, W., & Nazarmanto, N. (2024). Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Belajar, Dan Pemahaman Nahwu Terhadap Penguasaan Maharah Qira'ah Kelas VIII Putri MTS Barokah Al-Haromain. *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 115–130.
- Fadilla, Z., Ardiawan, M. K. N., Abdullah, M. E. S. K., Aiman, M. J. U., & Hasda, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Zaini.
- Irmansyah, Q., & Yuslina, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Canva Berbasis Savi. *Jurnal Ilmiah Al Mashadir*, 3(1), 22–34.
- Istiqomah, F., Ayuningrum, A., Supriyanti, Y., & Yuhana, Y. (2024). Kemampuan siswa menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran IPA di kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 535–545.
- Lius, D., & Sahidi, S. (2020). Pengembangan Soal Soal Open Ended Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Matematika. *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, 1(2), 78–89.
- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Apriliyani, D. (2023). Pentingnya Peran Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah

Dasar. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(5), 833–839.

- Mardiyah, A. (2019). Implementasi Metode Qiyasi dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI MA Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 158.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Ratnawati. (2022). Dampak Pemetaan Konsep terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Al Quran Hadits. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(2), 129–136.
- Rifky, S., Suhirman, L., Kurniawati, I., Abdurahman, A., Sutiyatno, S., Santika, T., Nurjanah, N., Fihri, F., Nur, M. D. M., & Patriasih, R. (2024). *Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rini, R. (2019). Ushul Al Nahwi Al Arabi Kajian Tentang Landasan Ilmu Nahwu. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 145–162.
- Rohayati, E., Wasilah, W., & Rahmadewi, S. (2024). Pembelajaran Shorof menggunakan Buku Al-Maqsud dengan Metode Istiqraiyah. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(1), 49–57.
- Sabana, R., Imron, K., & Ulayya, S. (2024). Pengembangan materi qira'ah berbasis pendekatan saintifik dengan media Pixton komik. *Arabia*, 16(1), 91–106.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulum, M., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi kitab Nubdzatul Bayan dalam pembelajaran nahwu dan shorrof bagi pemula. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1126–1132.
- Wijayanti, A., Ansori, Y. Z., & Yonanda, D. A. (2025). Application of Wordwall Media in Social Studies Learning on Student Learning Outcomes. *Pusaka Journal of Educational Review*, 2(2), 13–21.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 22–33.